

**LANGKAH-LANGKAH *PROBLEM SOLVING* INDIVIDU  
DI ASRAMA PANTI ASUHAN PUTRI YAYASAN  
AL JAMIYATUL WASHLIYAH  
KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial ( S. Sos )**

**Oleh :**

**ISNAINI RAMADHANI  
NIM. 12.13.4.011**

**Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**LANGKAH-LANGKAH *PROBLEM SOLVING* INDIVIDU  
DI ASRAMA PANTI ASUHAN PUTRI YAYASAN  
AL JAMIYATUL WASHLIYAH  
KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

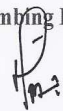
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)**

**Oleh :**

**Isnaini Ramadhani  
NIM : 12.13.4.011**

**Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed.  
NIP. 19620411 198902 1 002**

**Pembimbing II**



**Cut Metia, M.Psi  
NIP. 19661201200501 2 002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi An. Isnaini Ramadhani

Medan, April 2017  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepenuhnya perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Isnaini Ramadhani yang berjudul "Langkah- langkah *Problem Solving* Individu Di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelas Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

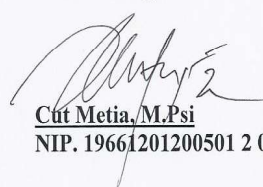
*Wassalam,*

Pembimbing I



**Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed.**  
NIP. 19620411 198902 1 002

Pembimbing II



**Cut Metia, M.Psi**  
NIP. 19661201200501 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Isnaini Ramadhani

N I M : 12134011

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Langkah-langkah *Problem Solving* Individu di Asrama Panti  
Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017

**Yang Membuat Pernyataan**



**Isnaini Ramadhani**

**NIM : 12134011**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang ada di panti asuhan, bagaimana cara pengasuh menyelesaikannya dan tingkat keberhasilan yang dicapai dengan adanya penyelesaian masalah di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah. Metode penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah ketua panti, pengasuh, dan anak asuh. Adapun objeknya adalah penyelesaian masalah di panti. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta teknik dokumentasi dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan, masalah yang dihadapi anak asuh adalah masalah kepercayaan diri dan kedisiplinan. Cara penyelesaian masalah adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak asuh, mencari tahu masalah apa yang dialami oleh anak asuh, mencari solusi dari permasalahannya, memilih solusi yang baik, melihat dampak dari solusi yang diberikan. Dengan adanya penyelesaian masalah di panti, anak asuh menjadi disiplin dan percaya diri. Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai merupakan tempat penampungan anak yatim piatu, anak yatim, anak yang kurang mampu, anak terlantar yang sebagian besar adalah mereka yang berusia 6 tahun sampai 18 tahun.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat hidayat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “**Langkah-langkah Problem Solving Individu di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai**”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Aamiin yaa robbal alamin.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda H. Muhammad Ilyas dan Ibunda Hj. Eva Linda, kepada Bapak Mertua Prayetno dan Ibu Mertua Sitin yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terima kasih yang teristimewa kepada suami saya Ali Mahmud, terima kasih kepada adik saya Wahyu Ihsan dan adik ipar saya Nur Aini, S.Pd.I serta untuk sepupu saya Qoriah Ade Putri,

S.Pd dan Putri Dalilah yang telah banyak memberikan semangat dan doa. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syaidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Soiman, MA. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Efi Brata Madya, M.Si. selaku Wakil Dekan I, bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Penyuluhan Islam serta ibu Elfi Yanti Ritonga, MA. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed. dan ibu Cut Metia, M.Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama menyusun skripsi ini dari awal hingga dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara yang tak kenal henti dan lelah memberikan pencerahan dan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga Allah melindungi bapak dan ibu dan membalas semua keikhlasan bapak dan ibu.
6. Bapak H. Nizamuddin, SH selaku Ketua di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai, bapak M. Khairul, ibu Maya Sukmawati

selaku pengasuh, dan juga kepada anak asuh Risda Yanti Putri, Cici Rahayu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai.

7. Seluruh keluarga yang turut mendoakan peneliti dalam menyelesaikan studinya.
8. Sahabat seperjuangan saya Nur Aini, Nur Aina, Royanti Tambunan, Mardiyatul Yusro, Darlinani Hasibuan, Mei Eka Franingsih, Junida Lubis, Efa Khairunnisa, dan adik kos Khairunisa yang selalu memberi semangat, dan mendoakan peneliti, semoga Allah melindungi kita semua dan semoga kita sukses dalam segala hal.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantu atau turut mendoakan peneliti, mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikan yang diberikan dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin yaa robbal alamin.

Medan, 23 Mei 2017

Peneliti

Isnaini Ramadhani  
NIM. 12134011



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	15
B. Kerangka Konsep .....	27
1. Pengertian Masalah .....	27
2. Mengenal Masalah .....	28
C. Kajian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Informan Penelitian .....	35

E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah	
Kota Binjai .....	39
B. Masalah-masalah Pribadi Yang dihadapi oleh Anak Asuh .....	53
C. Cara Pelaksanaan Penyelesaian Masalah di Panti Asuhan	
Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah .....	55
D. Keberhasilan Setelah Adanya Penyelesaian Masalah di Panti	
Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
Daftar Pustaka .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Lembaga panti asuhan adalah suatu lembaga usaha sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa. Panti asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan yang di butuhkan dan sesuai dengan minat dan bakat anak tersebut.

Dimana panti asuhan merupakan lembaga yang menjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak-hak anak secara universal, yang telah

di atur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011.<sup>1</sup> Peraturan Menteri ini mengatur lembaga kesejahteraan sosial pengasuhan anak dalam memberikan jaminan bagi hak-hak anak yang berada didalam asuhan lembaga kesejahteraan sosial anak, dalam hal ini khususnya panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000 - 8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi-organisasi keagamaan.<sup>2</sup>

Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan. Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua, dan juga anak-anak yang orang tuanya kurang mampu. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar, korban perceraian orang tua.<sup>3</sup>

Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Diselenggarakannya panti asuhan bagi anak-anak yatim, selain memberikan penghidupan yang layak secara ekonomi dan pendidikan, juga bertujuan untuk melatih perkembangan mental yang sehat, sehingga memiliki

---

<sup>1</sup> Direktorat Kesejahteraan Sosial anak, Pedoman Operasional PKSA, (Jakarta : Kementrian Sosial RI, 2011).

<sup>2</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 58.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 60.

kepribadian yang tangguh. Disisi lain dengan diberikannya lingkungan yang penuh kasih sayang. Dari lingkungan yang penuh kasih sayang tersebut diharapkan agar para anak yatim merasakan hidup yang layak seperti orang lain.

Di panti asuhan biasanya anak-anak mulai ditampung dari usia kanak-kanak hingga usia remaja, dan akhirnya akan dilepas setelah dapat hidup mandiri. Sebagai seorang remaja yang tengah tumbuh, tentunya anak panti asuhan sangat menginginkan kehidupan yang sama seperti anak yang lainnya yang dapat merasakan kebahagiaan dan kasih sayang dari keluarga maupun teman sebayanya. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak.<sup>4</sup> Pada umumnya, panti asuhan di kota-kota besar mencoba berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak, dimana panti asuhan tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan.<sup>5</sup>

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak, Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan

---

<sup>4</sup>Departemen Sosial RI, *Pedoman Perlindungan Anak*, (Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia & Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI, 1999), hlm. 80.

<sup>5</sup> Muchti, *Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*. [on-line]. <http://library.gunadarma.ac.id/go.php?id=jiptumm-gdl-sl-2003>. 2000.

sosial. Sensus penduduk yang dilakukan pemerintah pada tahun 2004 tercatat sebanyak 5,2 juta anak yang mengalami permasalahan sosial dan sebagian besar adalah remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai juga dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.<sup>6</sup>

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan, seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Dengan demikian didirikannya lembaga seperti panti asuhan tersebut, maka diharapkan anak-anak yang sudah tidak mempunyai orang tua tetap dapat merasakan kebahagiaan. Namun pada kenyataannya tidak semua anak asuh yang berada di panti asuhan dapat merasakan

---

<sup>6</sup> H, Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2006), hlm. 67.

kebahagiaan, hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa yang mereka akan mudah terpengaruh, dan mudah emosional.<sup>7</sup>

Kondisi ini lah yang menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, konflik antara sikap dan perilaku, kestabilan emosional dan sensitif, terlalu cepat bertindak dalam mengambil keputusan. Dari sifat remaja yang mudah mengalami ketidakstabilan emosional tersebut menyebabkan remaja tidak mudah untuk mempertahankan emosinya yang positif sehingga sebagian besar kurang dapat mempertahankan rasa syukur, dan menyebabkan remaja kadang kurang dapat menerima kenyataan yang ada pada dirinya yang menyebabkan remaja merasa kurang bahagia.

Adapun masalah-masalah yang terjadi di panti asuhan yang menyebabkan ketidakstabilan emosional ini membuat mereka sering tidak percaya diri, dan tidak disiplin. Pada masa remaja juga berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai inividu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini mendorong remaja untuk berperan dan berhubungan dengan lebih akrab terhadap sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada diri remaja, juga menuntut individu untuk melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat/pribadi yang dimiliki.<sup>8</sup> Semua orang yang hidup pasti menghadapi perubahan-perubahan dalam

---

<sup>7</sup> Gunarsa, Y.S.D & Gunarsa, S.D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 89.

<sup>8</sup> Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 34.

hidup, untuk itu dibutuhkan penyesuaian diri.<sup>9</sup> Menurut Gunarsa, penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Anak panti asuhan akan berusaha menyesuaikan diri untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Agar dapat diterima oleh kelompoknya, anak panti asuhan akan mencontoh gaya bahasa, pakaian dan tingkah laku kelompok dan anak panti asuhan itu juga akan membentuk peraturan-peraturan kelompok yang melarang masuk siapa saja yang tidak termasuk kelompoknya.<sup>11</sup> Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Atas pengertian ini, dapat diberikan batasan bahwa kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Hal tersebut dikarenakan setiap harinya anak-anak tersebut berinteraksi dengan sesama anak asuh yang sama-sama memiliki permasalahan, dan anak asuh menganggap dirinya berbeda dengan anak-anak yang tidak tinggal di panti asuhan. Manusia tidak mungkin terhindar dari persoalan yang harus dihadapi. Kesemuanya membutuhkan kemauan, kemampuan dan keterampilan untuk menghadapinya, fakta menunjukkan bahwa tidak semua klien/konseli yang menghadapi masalah mampu pula mengatasinya secara mandiri, sehingga ia datang kepada konselor/pengasuh dengan keyakinan ia akan memperoleh bantuan untuk menyelesaikannya.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Calhoun, J. F & Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan 3th ed (terj)*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hlm. 58.

<sup>10</sup> Gunarsa, S.D, *Psikologi untuk keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlm. 67.

<sup>11</sup> Siti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 87.

<sup>12</sup> Mu'tadin, Z, *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 54.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 31.



Potensi diri itu lebih dikenal dengan fitrah yang diberikan Allah Swt bagi manusia. Manusia, antara satu sama lainnya, mempunyai banyak perbedaan dalam kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, dan intelektual mereka. Perbedaan-perbedaan ini terjadi karena interaksi antara faktor-faktor keturunan dan lingkungan. Hal ini bisa saja menjadi faktor yang menentukan terhadap kesiapan mental dalam memahami masalah yang terjadi. Orang yang garis keturunannya tergolong keturunan yang tegar bisa menjadi lentur dan lemah dalam menghadapi masalah dengan adanya pengaruh lingkungan. Sebaliknya dikarenakan lingkungan yang sudah terbiasa dengan berbagai masalah maka masalah itupun menjadi mudah untuk diatasi.<sup>14</sup> Potensi yang dimiliki manusia dalam mengatasi masalah yang dihadapinya juga telah dinyatakan Allah dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Ini dapat dilihat dalam Alquran sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd/13:11).

Maksud dari surah di atas, Allah tidak akan merubah Keadaan seseorang, sebelum seseorang itu yang merubah keadaannya. Banyak orang yang selalu mengeluh dengan keadaan mereka di dunia. Karena miskin harta, sulitnya mendapat pekerjaan dan lainnya. Namun sesungguhnya seperti apapun kondisi yang tengah dialami saat ini, nasib manusia masih bisa berubah apabila ia terus berusaha untuk mengubahnya. Ketika manusia berikhtiar untuk berubah menjadi lebih baik, maka

---

<sup>14</sup> Muhammedi, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membina Karakter Bangsa Yang Berdaya Saing Di Zaman Modern*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hlm. 200.

Allah SWT akan mengubah nasib orang tersebut. Hal inilah yang sering kali diabaikan oleh mereka yang mempunyai masalah. Mereka berharap Allah mengubah nasibnya, sementara ia sendiri tidak berubah dan memperbaiki diri.

Dengan upaya konseling seorang klien/anak di panti, melalui interaksinya dengan dunia luar, dapat belajar sesuatu dan memperoleh sesuatu sebagai cara untuk menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Meskipun keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah banyak bergantung pada kemampuan dan keterampilan dasar yang dimilikinya, tetapi dalam kesempatan ini seorang klien/anak di panti memperoleh uluran tangan konselor/pengasuh dalam membantu dan mengajarkan bagaimana seharusnya menghadapi masalah dan selanjutnya menyelesaikannya. Bantuan yang diberikan secara sistematis memberi kesempatan kepada klien/anak asuh untuk belajar menghadapi situasi dan tuntutan baru sekaligus menghilangkan ketidakmampuannya, merupakan tujuan penting dalam proses konseling.<sup>15</sup>

Anak panti asuhan yang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya mempunyai ciri-ciri antara lain suka bekerjasama dengan orang lain, simpati, mudah akrab, disiplin dan lain-lain. Sebaliknya bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya mempunyai ciri-ciri; suka menonjolkan diri, menipu, suka bermusuhan, egoistik, merendahkan orang lain, buruk sangka dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> T. Khazinatul Asrariah, *Bimbingan dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Medan: LARISPA Indonesia, 2017), hlm. 125-126.

<sup>16</sup> Nu'man, *Jati Diri Remaja*, [online], Sumber <http://www.blogger.com/feeds/591023184697975264/posts/default>, 1991).

Kalau dilihat dari pandangan islam, orang-orang beriman menyadari bahwa Allah memperhitungkan segala sesuatu, mengharuskan orang bertindak bijaksana dan hati-hati dalam setiap keadaan. Mereka membuat keputusan paling tepat dan menemukan solusi terbaik. Mereka dapat memutuskan segala permasalahan dengan cepat tanpa terhalang apapun, karena mereka dituntun oleh moral terbaik, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir yang diilhami oleh ajaran Alquran. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka Itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya (Q.S. Al-A'araf/7:42).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap manusia yang hidup pasti akan menghadapi masalah. Namun, Allah tidaklah membebani manusia dengan masalah yang tidak sanggup dipikul oleh mereka. Karena Allah telah menganugerahkan beragam kemampuan untuk mampu menyelesaikan masalah hidupnya. Di panti asuhan mempunyai caranya tersendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di panti asuhan tersebut, peneliti berdiskusi langsung dengan salah satu pembina di panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah, beliau berinisial “M” peneliti bertanya tentang bagaimana mereka mengatasi masalah-masalah yang terjadi di panti asuhan.

“ Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti, pada awalnya dengan cara pembina atau pengasuh memanggil anak yang bermasalah itu, juga menanyakan sebenarnya apa yang menyebabkan anak tersebut melakukan hal yang tidak baik, jika sudah diceritakan apa yang sebenarnya terjadi, dan pembina akan memilah apa yang menyebabkan anak tersebut bertindak tidak baik, maka pembina juga akan bertanya kepada anak-anak yang lain, yang melihat sebenarnya apa penyebab terjadinya hal tersebut. Dari penjelasan anak yang bermasalah, dan juga anak-anak lain yang melihatnya. Pembina/pembimbing disana mengambil kesimpulan dari semua cerita dan mencari solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah itu, dari solusi yang pembina/pembimbing pikirkan, dapat juga di pikirkan apa dampak dari solusi yang pembina/pembimbing lakukan itu baik atau tidak untuk anak yang bermasalah tersebut.”<sup>17</sup>

Dari pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pembina/pengasuh di panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah, maka dapat di lihat dari langkah-langkah itu pembina/pembimbing menyelesaikan masalah yang ada di panti asuhan, juga melihat apa dampak dari cara penyelesaian masalah itu, baik atau tidak, dan juga dapat tidak membuat masalah itu terselesaikan.

Berdasarkan problematika tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti menetapkan judul: **“Langkah-Langkah *Problem Solving* Individu di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai”**.

---

<sup>17</sup> Komunikasi Personal dengan Pembimbing di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah Inisial “M”, 14 Januari 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah- masalah individu apa saja yang dihadapi oleh anak panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah ?
2. Bagaimana cara pengasuh menyelesaikan masalah individu yang di hadapi oleh anak panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah ?
3. Bagaimana hasil yang di dapat setelah adanya penyelesaian masalah individu di panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah ?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dimaksud disini ialah, problem solving dalam bimbingan konseling. Termasuk, membangun hubungan baik dengan anak asuh, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi konsekuensi dari pengambilan setiap alternatif, memilih alternatif yang paling baik, melihat dampak dari alternatif yang di pilih.
2. Masalah individu adalah suatu kesusahan atau kesulitan yang akan menggerakkan seseorang untuk mengatasi atau memecahkan kesulitan tersebut, masalah harus dirasakan sebagai suatu tantangan atau rintangan yang harus diatasi atau dilalui. Masalah yang dimaksud disini ialah, masalah individu seperti, tidak percaya diri, dan tidak disiplin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam pembahasan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah individu yang dialami oleh anak panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.
2. Untuk mengetahui cara pengasuh menyelesaikan masalah individu yang dihadapi oleh anak panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.
3. Untuk mengetahui hasil yang didapat setelah adanya penyelesaian masalah individu di panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengasuh ataupun pembimbing khususnya pengasuh yang bertugas dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah anak di panti, khususnya di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai, serta dapat dijadikan sebuah referensi baik bagi pengasuh maupun peneliti-peneliti yang akan menyelesaikan masalah selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan di tuangkan dalam suatu karya tulis pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti

yang ingin mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dan sebagai bahan pertimbangan, dalam upaya memecahkan masalah yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah .

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka peneliti menyusun kerangka penelitian untuk mensistematika pembahasan ini, maka peneliti membagi pembahasannya kedalam beberapa bab yang setiap bab terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **Bab I**

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II**

Landasan teori yang menguraikan tentang teori yang digunakan, Langkah-langkah dalam melaksanakan problem solving, membahas tentang pengertian masalah, mengenal masalah, pemecahan masalah.

### **Bab III**

Metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### Bab IV

Hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang akan peneliti paparkan langsung bagaimana yang didapat dari yang diteliti.

#### Bab V

Merupakan bab penutup yang merupakan isi dari kesimpulan dan saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Teori Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Menurut As Horsbly (1995:922, 1131), makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya). Dapat juga diartikan dengan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan dengan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah).<sup>18</sup>

*Problem solving* merupakan kemampuan yang sangat penting. Pada awal abad 20, peneliti dan praktisi memulai penelitian mengenai pentingnya kemampuan *problem solving*. Dewey mengajukan argumen bahwa instruktur *problem solving* harus mendorong peserta didik dengan memberikan permasalahan yang harus diselesaikan melalui refleksi individu atau eksperimen. Bila kita tinjau dari pengertian *problem solving* dari asal kata (etimologi) bahwa “*Problem*, soal, masalah, teka-teki.”<sup>19</sup> Sedangkan kata *solving* dari kata *solve*, yaitu “menghancurkan, melarutkan, menyelesaikan (soal).”<sup>20</sup> Metode *problem solving* yaitu metode yang dilakukan dengan

---

<sup>18</sup> T. Khazinatul Asrariah, *Bimbingan dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, hlm. 125.

<sup>19</sup> Poerwadarminta, dan Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Hasta, (Bandung; *op cit*, 1980), hlm. 159.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 204.

cara langsung menghadapi masalah, mengetahui dengan sejelas-jelasnya dan menemukan kesukaran-kesukarannya sehingga dapat dipecahkan.<sup>21</sup>

Suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang paling tepat bagi tindakan dan perubahan tindakan seseorang menuju pada situasi yang diharapkan untuk mengatasi sebuah permasalahan dan rintangan, maka yang dibutuhkan adalah cara keluar dari masalah tersebut merupakan *Problem solving*.<sup>22</sup> *Problem solving* dapat diartikan sebagai proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian, upaya pemulihan salah satu dari beberapa alternatif atau option yang mendekati kebenaran dari suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Tunggal masalah (*problem*) adalah suatu deviasi antara yang seharusnya (*should*) terjadi dengan suatu yang nyata-nyata (aktual) terjadi, sehingga penyebabnya perlu ditemukan dan diverifikasi. Menemukan daftar penyebab deviasi tersebut memerlukan analisis masalah/ *problem analytis*.<sup>23</sup>

*Problem* adalah situasi yang tak jelas jalan pemecahannya yang konfrontasikan individu atau kelompok untuk menemukan jawaban dan *Problem Solving* adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah tersebut.<sup>24</sup> Proses dari menerima tantangan dan usaha – usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan

---

<sup>21</sup> Abdul Kodir Munsyi, Nasa'I Hasyim, dan Mukhrin. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Al Ikhlas, (Surabaya, 1981), hlm. 77.

<sup>22</sup> Muhammedi, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membina Karakter Bangsa Yang Berdaya Saing Di Zaman Modern*, hlm. 179.

<sup>23</sup> Lahmuddin, Lubis, *Landasan Formal Bimbingan konseling di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm.195.

<sup>24</sup> Ardhapys. *Blogspot. /com/2013/05/model-pembelajaran-problem-solving. Html*

penyelesaiannya itu merupakan *Problem solving*. Menurut Syaiful Bahri bahwa :“Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.<sup>25</sup>

Metode *problem solving* dapat pula diartikan sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya.. Menurut Gulo *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.<sup>26</sup> Pemecahan masalah diperlukan ketika seorang individu mempunyai keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu dan tujuan itu belum tercapai.

proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya disebut *Problem solving*.<sup>27</sup> Metode *Problem Solving* atau juga sering disebut dengan nama metode pemecahan masalah merupakan suatu cara yang dapat merangsang seseorang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

---

<sup>25</sup> Djamara Syaiful Bahri & Drs Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 103.

<sup>26</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm.111.

<sup>27</sup> Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm.126.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Solving* merupakan suatu pemecahan masalah atau mencari jalan keluar dari masalah tersebut, yang dimana seseorang menganalisis suatu sebab masalah yang terjadi dan mencari solusi juga bagaimana cara menyelesaikannya dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Hubungan dari teori ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di dalam teori ini di katakan bahwa pemecahan masalah dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang paling tepat bagi tindakan dan pengubahan tindakan seseorang menuju pada situasi yang diharapkan untuk mengatasi sebuah permasalahan dan rintangan, di dalam teori ini menjelaskan tentang langkah-langkah cara penyelesaian masalah, dan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Maka yang dibutuhkan adalah cara keluar menuju jawaban dari masalah tersebut.

## 2. Langkah-Langkah Dalam Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Menurut Gibson dan Mitchell,<sup>28</sup> ada empat langkah dalam proses konseling maupun dalam melaksanakan *problem solving*, keempat langkah itu adalah :

### a. Membangun Hubungan

Langkah awal yang harus dilakukan konselor dalam *problem solving* adalah membangun hubungan baik dengan klien. Membangun hubungan baik termasuk membangun iklim yang kondusif dan penghargaan timbal balik, kepercayaan, kebebasan, komunikasi terbuka dan pemahaman umum tentang apa saja yang terlibat dalam proses konseling. Membangun hubungan dengan klien harus dicapai di dalam proses awal konseling, selain menentukan apakah klien bersedia melanjutkannya atau

---

<sup>28</sup>*An-Nadwah Jurnal Dakwah Dan Sosial Kemasyarakatan*, (Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 6-8.

tidak. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai untuk sesi awal konseling adalah sebagai berikut :

1. Bagi Konselor

- a) Membangun hubungan yang menyenangkan dan positif.
- b) Menjelaskan kepada klien proses konseling dan tanggung jawab timbal `baliknya.
- c) Memfasilitasi komunikasi.
- d) Mengidentifikasi dan menverifikasi problem klien mana yang ingin diselesaikan.
- e) Membuat rencana bersama klien untuk memperoleh data asesmen yang dibutuhkan agar kemudian menyukkseskan proses konseling.

2. Bagi Klien

- a) Memahami proses konseling dan tanggung jawabnya.
- b) Menjelaskan alasannya dalam mencari bantuan konseling.
- c) Bekerja sama dalam asesmen tentang problem dan dirinya.

b. Pengidentifikasian dan Pengeksplorasian Problem

Selama proses konseling berlangsung, konselor harus menampilkan perilaku pendampingan dan memberikan titik tekan bagi keterampilan komunikasi, seperti klarifikasi, pemeriksaan persepsi atau umpan balik. Konselor juga bisa melontarkan sejumlah pertanyaan kepada klien, namun pertanyaan tersebut tidak bersifat menantang, memermalukan, menekan, atau mengancam klien.

c. Merencanakan Pemecahan Problem

Pada tahap ini ada empat hal yang harus dilakukan oleh konselor, yaitu :

- a) Mendefinisikan problem.
- b) Mengidentifikasi dan mendata semua solusi yang memungkinkan.
- c) Mengeksplorasi konsekuensi solusi yang diusulkan bersama.
- d) Memprioritaskan solusi yang paling tepat dan disepakati.

d. Pengaplikasian Solusi dan Penutupan Konseling

Solusi atau terapi yang diberikan haruslah atas persetujuan klien, artinya konselor hanya memberikan beberapa pertimbangan tentang pilihan yang akan dijalani oleh klien, jika ditengah proses konseling atau pengaplikasian ditemukan prosedur yang lebih memungkinkan dan praktis, konselor dan klien harus sepakat menghentikan proses sebelumnya, merencanakan ulang proses baru dan kemudian menindak lanjutinya.

Menurut Koestoer Partowisastro<sup>29</sup>, terdapat enam langkah yang harus ditempuh dalam pemecahan masalah, yaitu :

a. Rapport

Didalam pertemuan pertama, konselor seharusnya mengadakan hubungan baik dengan klien, konselor harus menunjukkan kerjasama yang optimal, mengusahakan sebaik mungkin dan dapat mengatasi hambatan-hambatannya dengan cara memperlihatkan kepribadiannya yang sebenarnya. Wawancara pembukaan ini sangat besar artinya untuk pertemuan berikutnya. Sebagai prinsip umum, pertemuan-

---

<sup>29</sup> Koestoer Partowisastro, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm.165.

pertemuan dengan klien sebaiknya sendirian. Dengan hadirnya orang lain (walaupun satu orang), kontak yang sudah dipupuk itu akan mengalami gangguan yang dapat menutup sifat terbuka dari klien, kecuali pada dua situasi yaitu dalam menghadapi anak kecil yang masih malu-malu, diperlukan hadirnya orang tua dan dalam menghadapi pasien yang menderita psychose yang menunjukkan agresivitas, perlu hadirnya juru rawat/dokter.

b. Anamnese

Oto-anamnese : keterangan-keterangan yang didapat dari klien itu sendiri.

Alo-anamnese : keterangan-keterangan tentang klien yang didapat dari orang yang ada disekitarnya, seperti orang tua, saudara, teman, dsb.

Hetro-anamnese : keterangan-keterangan yang didapat dari klien dan orang lain bersama-sama atau perpaduan antara oto dan alo anamneses

c. Pemeriksaan

Diperlukan berbagai macam metode (psikologis, pedagogis, dan sosial), berbentuk wawancara, pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tertulis dan dengan alat-alat bantu lainnya.

d. Analisa dan integrasi dari hasil-hasil yang didapat dari a, b dan c

e. Diagnosa, yaitu penentuan dari sumber-sumber yang menyebabkan.

f. Therapy, yaitu cara-cara penyehatan kembali atau penyelesaian problem-problem yang dihadapi klien. Diagnosa dan therapy dapat merupakan hasil pemeriksaan secara deskriptif, kesimpulan dari pemeriksaan disusun dengan singkat disertai saran-saran serta prognosanya.

Sedangkan menurut Lahmuddin Lubis dalam pemecahan masalah (*problem solving*) perlu dilakukan dua tahap, yaitu :

### 1. Tahap Wawancara

Pada tahap ini ada enam langkah yang harus dilakukan konselor kepada klien demi suksesnya program yang direncanakan, yaitu :

- a. Fokuskan perhatian pada klien sewaktu wawancara (termasuk memperhatikan ucapan, wajah maupun keluhan klien, atau mengkombinasikan antara informasi verbal dan non verbal.
- b. Berikan semangat dan kesempatan pada klien untuk berbicara dan menjelaskan persoalan yang sedang dihadapinya.
- c. Tumbuhkan sikap percaya diri pada klien, dan meyakinkan klien bahwa setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya.
- d. Catatlah hal-hal penting dari bicara klien.

Buatlah pengklasifikasian tentang jenis masalah yang dihadapi klien (masalah kesehatan, pribadi, keluarga, social, ekonomi, pendidikan, karir, agama, dll).<sup>30</sup>

### 2. Tahap Rawatan (*Therapy*)

- a. Pelajari dengan sungguh-sungguh latar belakang klien, seperti : pendidikan, keadaan ekonomi, lingkungan masyarakat dimana ia lahir dan dibesarkan, keadaan orang tua dan agamanya atau dengan melakukan asesmen.
- b. Lakukan pendekatan dan hubungan baik dengan berbagai unsur seperti orang tua, saudara, gurunya, dan teman dekatnya.

---

<sup>30</sup> Lahmuddin Lubis, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.149.



- c. Pilihlah waktu yang tepat untuk melaksanakan program.
- d. Mulailah terapi dalam bentuk yang sederhana dan terbatas.
- e. Laksanakan terapi dengan penuh kesungguhan dan ketelitian.
- f. Analisis dan evaluasi dari setiap aspek atau reaksi yang berkembang.
- g. Adakan tindak lanjut dari terapi yang dilaksanakan.

Sementara itu menurut Thohirin<sup>31</sup>, langkah-langkah penyelesaian masalah terdiri dari tujuh langkah, yaitu :

#### 1. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami klien. Masalah tersebut dapat diidentifikasi seperti :

- a) Sering terlambat masuk sekolah
- b) Sering bolos sekolah
- c) Sering mengganggu teman belajar
- d) Sulit berkonsentrasi dalam belajar agama islam
- e) Prestasi belajar terus menurun
- f) Merokok secara sembunyi
- g) Dikucilkan dari pergaulan teman-teman disekolah
- h) Sering ribut dengan orang tua terutama ayah, dan lain-lain

---

<sup>31</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 317.

## 2. Pengumpulan Data

Data klien yang dikumpulkan harus secara komprehensif meliputi data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan. Data dapat dikumpulkan dengan cara tes kecerdasan, tes hasil belajar, tes bakat, minat, dan sebagainya. Pengumpulan data siswa dengan cara nontes seperti : observasi atau pengamatan, angket atau daftar isian, wawancara, sosiometri, biografi, atau catatan harian, pemeriksaan fisik, studi kasus, kunjungan rumah dan sebagainya.

## 3. Analisis Data

Data klien yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dapat dianalisis secara kuantitatif, dan data hasil nontes dapat dianalisis secara kualitatif. Dari analisis data akan diketahui apa sesungguhnya masalah yang dihadapi oleh klien.

## 4. Diagnosis

Merupakan suatu usaha konselor dalam menerapkan latar belakang masalah atau faktor- faktor penyebab pada klien.

## 5. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada klien, selanjutnya konselor menetapkan langkah- langkah bantuan yang akan diambil.

## 6. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi klien. Hal ini berarti bahwa terapi tidak sama jika kasus dan latar

belakang masalahnya berbeda, karena itulah terapi yang diberikan harus sesuai dengan jenis masalah yang muncul.

## 7. Follow Up

Agar penyelesaian masalah lebih sempurna, maka setiap terapi yang diberikan harus dievaluasi dan dilakukan follow up/tindak lanjut sehingga hasilnya lebih maksimal.

Menurut John Dewey yang di kutip oleh Arikunto<sup>32</sup> bahwa pemecahan masalah (problem solving) mempunyai enam langkah, yaitu:

### 1. Mengidentifikasi Masalah

Masalah-masalah biasanya cukup luas dan kadang-kadang bercampur aduk dengan masalah-masalah lain sehingga nampak ruwet dan seolah-olah tidak dapat atau tidak mudah diatasi. Untuk masalah yang menyatu atau hampir bersamaan perlu dirincikan, sehingga jelas batas-batasnya.

### 2. Merumuskan Masalah

Langkah ini merupakan sesuatu yang paling kritis didalam langkah-langkah problem solving, karena baik tidaknya rumusan masalah akan menentukan dipahami dan diterimanya masalah oleh orang lain sebagai masalah yang perlu dipecahkan.

### 3. Menentukan Alternatif-alternatif Pemecahan

Pada tahap ini perlu diingat faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan hal-hal yang berkenaan dengan hadirnya masalah yang akan dipecahkan.

---

<sup>32</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 93.

#### 4. Mengidentifikasi Akibat atau Konsekuensi dari Pengambilan Setiap Alternatif

Beberapa ahli dalam hal ini mengusulkan dipertimbangkan unsur dana, agar akibat dari problem solving merupakan sesuatu yang sudah dilihat efisiensinya.

#### 5. Memilih Alternatif Yang Terbaik

Dalam hal ini, seorang konselor perlu membandingkan dan memilih alternatif yang terbaik (yang paling sedikit dampak negatifnya) dari beberapa alternatif yang ada.

#### 6. Menguji Akibat-akibat Dari Pengambilan Keputusan.

Sebelum pemecahan masalah dilakukan, sebaiknya diuji terlebih dahulu akibat-akibat negatif serta kelemahan apa yang akan diperoleh setelah keputusan diambil, atau dengan kata lain sebelum pemecahan masalah dijalankan perlu dianalisa kemungkinan apa yang akan terjadi setelah menetapkan pilihan itu.

Sementara itu “Wenrich” menyatakan<sup>33</sup>, ada lima langkah yang semestinya dilakukan oleh konselor dalam rangka problem solving, yaitu:

- a. Identifikasi dan analisis masalah
- b. Penelitian tentang alternatif untuk memecahkan masalah
- c. Mengadakan antisipasi terhadap akibat dari pemilihan setiap alternatif
- d. Pemilihan dan implementasi alternatif yang dipandang paling baik
- e. Mengadakan kaji ulang tentang akibat-akibat yang nyata setelah dilaksanakan hasil pengambilan keputusan.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Lahmuddin Lubis, hlm. 204.

## B. Kerangka Konsep

### 1. Pengertian Masalah

Kata “masalah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari “ada” saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang ia inginkan.<sup>34</sup> Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dengan praktik, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang. Masalah (*problem*) adalah suatu deviasi antara yang seharusnya terjadi dengan suatu yang nyata-nyata terjadi, sehingga penyebabnya perlu ditemukan dan diverifikasi. Menemukan daftar penyebab deviasi tersebut memerlukan analisis masalah/ *problem analysis*.<sup>35</sup>

Greeno mencatat bahwa kaum psikolog aliran Gestalt misalnya mendefinisikan masalah sebagai situasi dimana terdapat kesenjangan atau ketidaksejajaran antar representasi-representasi kognitif. Di lain pihak kaum behavioris menyatakan bahwa masalah terjadi apabila respon yang diperlukan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu kurang kuat dibanding respon-respon lain atau jika sejumlah

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 198.

<sup>35</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

respon sebenarnya diperlukan namun cenderung tidak dapat ditampilkan keseluruhannya. Sedang penganut teori pemrosesan informasi melihat masalah sebagai suatu keadaan ketika pengetahuan yang tersimpan dalam memori belum siap pakai untuk digunakan dalam memecahkan masalah. Gagne menyatakan bahwa masalah timbul jika tujuan yang telah dirumuskan belum diketahui cara mencapainya. Masalah adalah kata yang sering kita dengar dikehidupan sehari-hari, tak ada seorangpun yang tak luput dari masalah baik masalah yang sifatnya ringan ataupun masalah yang sifatnya berat. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah ialah, dimana antara keinginan dengan kenyataan yang tidak sejalan dengan apa yang di harapkan. Masalah juga suatu persoalan yang harus diselesaikan, jika seorang individu menyadari ia mempunyai keinginan, tetapi ada penghalang atas keinginan tersebut, maka itu disebut masalah.

## **2. Mengenal Masalah Pribadi**

Diyakini atau tidak sesungguhnya manusia tidak pernah luput dari masalah, mulai dari masalah yang paling sederhana hingga masalah yang rumit dan kompleks, baik masalah itu berkaitan dengan pribadi, pendidikan, karier, ekonomi, keluarga, agama maupun masalah sosial. Masalah yang berkaitan dengan pribadi termasuk didalamnya tingkah laku *destruktif*, *depresi*, cemas (*anxiaty*) dan *agresif*, seperti ganas (*violence*), sikap kasar (*hostile*), marah yang tidak pada tempatnya (*anger*),

pertentangan (*conflict*), kejahatan (*crime*), pertengkaran (*arguments*), menggertak (*bully*), bahkan menurut Velayutham, sifat terlalu bergantung kepada orang lain, suka menyendiri atau tidak mau bergaul, tertutup, mudah lari dari masalah dan frustrasi merupakan masalah yang paling banyak mengganggu.<sup>36</sup>

Pada dasarnya Allah telah memberikan pedoman kepada manusia dalam menghadapi masalah hidup. Allah menurunkan surah Al-Insyirah yang di dalamnya berisi tentang kelapangan dada. Lapang dada yang diberikan kepada Nabi Saw akan tetapi bukan menjadi pedoman beliau semata, akan tetapi juga diberikan kepada umatnya yang mengalami ujian hidup. Allah menjamin bahwa setiap orang yang mengalami ujian pasti akan ada keringanan dan pemecahan masalah kalau semua itu dihadapi dengan sabar dan tawakal pada Allah sehingga beliau diberi kelapangan dada.

Pedoman yang diberikan Allah itu semua diulas dalam surah al-Insyirah, yang memuat tentang bagaimana seseorang menghadapi masalah dalam hidupnya dan sempitnya dada dikarenakan banyak masalah dan beban yang diembannya. Allah mengetahui bahwa manusia membutuhkan pertolongan, bantuan dan pengawasan dari Allah. Oleh karena itu Allah memberikan jaminan *problem solving* terhadap permasalahan manusia tersebut. Di samping itu, Allah senantiasa berlemah lembut dan berkasih sayang pada umatnya karena sesungguhnya Allah memberikan kemudahan yang selalu mengiringi kesulitan serta menghilangkan beban beratnya di dada manusia yang senantiasa memohon pertolongan-Nya. Dalam firman Allah Swt

---

<sup>36</sup> Lahmuddin, Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, hlm.197.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah; 6)

Kalimat ini mengisyaratkan pada Rasulullah bahwa setiap kesulitan, penderitaan ada kemudahan yang diberikan oleh Allah. Maka kerjakanlah suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan selalu mengharapkan ridha pada Allah Swt. Manusia dituntun untuk senantiasa optimis dan pantang menyerah dalam kehidupan.

Setiap orang yang punya masalah tentunya tidak menginginkan masalah itu berlarut-larut bersamanya, dan sebaliknya dia berusaha mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dialaminya itu. Sebagian orang dapat keluar dari masalahnya berkat kesungguhan, percaya diri (*optemisme*) dan kedalaman agama yang ia miliki, tetapi juga tidak jarang di antara manusia tidak bisa keluar dari masalahnya tanpa bantuan, arahan dan peranan orang lain.

Dalam hal seperti inilah, diperlukan peranan orang lain (konselor) untuk memberikan langkah-langkah cara yang terbaik dalam rangka mencari solusi agar masalah yang dihadapi klien/anak panti asuhan tidak menjadikannya semakin jauh dari kebenaran dan semakin larut dalam kegelapan. Sementara bagi pihak pemberi bantuan (konselor, guru BK, pengasuh maupun orang tua), sebelum memberikan penyelesaian masalah (problem solving) kepada klien/anak panti asuhan, sebaiknya mengenal lebih awal masalah dan jenis masalah yang dihadapi oleh seseorang itu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 197-198.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum seseorang (konselor, guru BK, pengasuh maupun orang tua) menyelesaikan masalah klien, harus lebih tahu dahulu sebenarnya masalah apa yang di hadapi oleh klien, bagaimana kebenaran tentang masalah itu dari klien tersebut, dan juga klien tersebut mau menyelesaikan masalahnya, dengan itu seseorang (konselor, guru BK, pengasuh maupun orang tua) dapat memberikan solusi dari masalah tersebut.

### **C. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui cara penyelesaian masalah yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun sumber tersebut di peroleh dari kutipan: Skripsi oleh mahasiswa jurusan sosiologi Fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bernama Baiq Dian Hurriyati/ NIM: 10720026/ tahun 2014, berjudul: proses adaptasi dan interaksi sosial Anak panti asuhan Putri sinar melati (iv) berubah Dengan lingkungan sekitar. Adapun pembahasan skripsi tentang bagaimana cara proses anak panti asuhan beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan di

sekitarnya, dari tanggapan masyarakat yang kurang baik tentang anak panti asuhan. Bagaimana cara anak panti asuhan menyelesaikan masalah yang di hadapinya dari bagaimana cara beradaptasi dan juga berinteraksi dengan lingkungannya. Hanya saja skripsi Baiq Dian Hurriyati berfokus pada cara menyelesaikan masalah tentang beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Sedangkan proposal peneliti akan membahas langkah-langkah apa saja yang di lakukan oleh pembina dalam menyelesaikan masalah pribadi tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan peneliti ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>38</sup>

Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemua tidak dapat diukur dengan angka.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 1.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai. Adapun peneliti melakukan penelitian di Asrama Panti Asuhan ini disebabkan karena peneliti berfikir bahwa banyaknya anak panti asuhan yang mempunyai berbagai permasalahan dan tinggal di panti asuhan tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengasuh menyelesaikan berbagai permasalahan di panti asuhan. Oleh karena itu peneliti memilih Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35.

Panti asuhan putri yayasan al jamiyatul washliyah, didirikan pada tahun 1940 dan pada tahun 1955 panti asuhan putri yayasan al jamiyatul washliyah mulai dioperasikan yang berlokasi di Jln. Jend Ahmad Yani No. 35.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu data pokok sebagai data utama yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan, yaitu proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak panti asuhan yang mengalami permasalahan.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari kepala yayasan dan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu buku bimbingan konseling dan buku-buku yang lainnya, serta literatur penunjang lainnya.

#### D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini melibatkan kepala Panti Asuhan Putri Al jamiyatul Washliyah. Ada beberapa pengasuh yang telah melakukan penyelesaian masalah anak panti asuhan, dan juga anak asuh yang bermasalah di panti asuhan tersebut, yaitu :

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1.	H. Nizamudin SH	73	Pengurus Panti
2.	M. Khairul	45	Bapak Pengasuh Panti
3.	Maya Sukmawati	40	Ibu Pengasuh Panti
4.	Risda Yanti Putri	16	Anak Asuh
5.	Cici Rahayu	16	Anak Asuh

Mereka adalah orang-orang yang terlibat dalam menyelesaikan masalah anak asuh di panti asuhan, juga anak asuh yang mempunyai masalah di Panti Asuhan putri Yayasan Al- Jamiyatul Washliyah yang saya wawancarai pada hari Selasa 14 Maret 2017

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan ( *field research*). Oleh karena itu, data yang diperlupakan dihimpun melalui instrument sebagai berikut:

1. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya diantara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan

maksud memperoleh keterangan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengasuh panti, bapak panti, dan juga ibu pengasuh panti.

2. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti melakukan pengamatan langsung (*observasi participant*) dan tidak langsung (*non-participant*) terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti dan pembimbing. Langkah pertama adalah melihat situasi dan kondisi yang terjadi di panti asuhan.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Melalui dokumentasi ini peneliti telah mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber tertulis.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

Miles dan Huberman (1984)<sup>39</sup>, mengembangkan analisis data mengikuti model analisis intraktif, komponen yang saling berintraksi ialah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpacu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

#### 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-93.

sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai**

Al Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara. Al Jamiyatul Washliyah resmi berdiri pada hari minggu tanggal 30 November 1930 Masehi atau tepatnya 9 Rajap 1349 Hijrah di Medan. Ide didirikannya organisasi ini berawal dari perluasan sebuah perhimpunan pelajar yang ada di MIT yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama yang ada di kota Medan, yang ide awal pembentukannya dilakukan oleh pelajar-pelajar kelas Tinggi MIT yang membentuk kelompok diskusi pada tahun 1928 yang mereka namakan dengan “Debating Club” yang tujuannya adalah untuk mendiskusikan pelajaran-pelajaran yang mereka pelajari di maktab. Setelah beberapa pertemuan dengan para ulama, dalam sebuah pertemuan di rumah Muhammad Joenoes pada 26 Oktober 1930, para pelajar dan ulama mengeluarkan keputusan untuk mendirikan sebuah organisasi yang bernama *AL-Djam’iatoel al-Washliyah*<sup>40</sup>.

Sebab berdirinya organisasi Islam ini karena banyak anak-anak yang terlantar pada masa penjajahan, dan tidak ada tempat tinggal, karena orang tua mereka ikut serta dalam peperangan, maka pada tahun 1940 di dirikan panti asuhan Al Jamiyatul Washliyah di kota Binjai, dan diresmikan pada tahun 1955. Pengurus awal panti asuhan Al Jamiyatul Washliyah di kota Binjai yaitu Alm. Hj. Mukhtar.

---

<sup>40</sup> <http://ustadedi.blogspot.co.id/2015/11/al-jamiyatul-washliyah-oleh-edisucipno.html>, tanggal 25 Mei 2017, pukul 10:43 WIB.

Latar belakang dari berdirinya Al Washliyah itu berasal dari semangat ingin bersatu mulai timbul di tengah-tengah masyarakat, dan latar belakang sosial keagamaan.<sup>41</sup>

### 1. Visi dan Misi

- a. Hablumminallah (hubungan dengan Allah)
- b. Hablumminannas (hubungan dengan sesama manusia)
- c. Dan turut menciptakan Negara yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur (Negeri yang baik dengan Rabb yang maha pengampun) , serta terwujudnya kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami. Meski istilah singkat namun maknanya padat dan dapat mewakili semua kebaikan perilaku penduduknya sehingga mendatangkan ampunan dari Allah SWT
- d. Membantu, menolong, anak yang mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah terutama anak yatim, piatu/yatim piatu, miskin, dan terlantar untuk mau di sekolahkan dan dibiayai sampai lulus SLTA
- e. Melatih anak menjadi mandiri
- f. Mendidik anak menjadi disiplin, tangguh, bertanggungjawab
- g. Mendidik anak menjadi mampu bergaul dengan orang lain
- h. Membimbing anak agar menjadi anak yang shalih dan shaliha, berbakti kepada orang tua serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak H. Nizamudin SH (ketua panti) hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>42</sup> *Ibid*, Wawancara dengan bapak H. Nizamudin SH (ketua panti) hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2017.

## **2. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah**

Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah merupakan salah satu panti asuhan yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan anak terlantar untuk di asuh dan di bimbing sehingga bisa mandiri, anak-anak yang di asuh di panti ini rata-rata dari luar daerah kota Binjai, seperti Aceh, Aek Kanopan, kampung lalang, dan sekitarnya. Seperti panti asuhan lainnya, dalam penerimaan anak asuh diperlukan persyaratan tertentu, antara lain sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Status anak adalah anak yatim/piatu atau yatim piatu, anak terlantar dan anak yang kurang mampu.
- c. Usia Sekolah ( SD, SLTP dan SLTA)
- d. Surat keterangan kartu keluarga.
- e. Surat keterangan lurah, yang menyatakan anak itu yatim, yatim piatu, kurang mampu, atau terlantar.
- f. Surat penyerahan dari orang tua atau organisasi pengirim.
- g. Surat perjanjian tentang kesediaan orang tua atau wali untuk menerima kembali apabila pelayanan anak asuh di anggap selesai (bagi anak asuh yang masih mempunyai orang tua atau wali).
- h. Surat keterangan sekolah apabila masih atau sudah sekolah<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pak M. Khairul (pengasuh panti) hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

### 3. Susunan Organisasi

Adapun susunan pengurus Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai dipimpin oleh ketua panti yang dibantu oleh seksi-seksi<sup>44</sup>.

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Nizammuddin SH.	Ketua
2	Drs. H. Pandapotan Harahap	Wakil Ketua
3	Drs. H. Permadi Kadim	Sekretaris
4	Amirudin	Wakil Sekretaris
5	Hj. Siti Hamidah Berutu	Bendahara
6	M. Khairul	Pengasuh
7	Maya Sukmawati	Pengasuh

### 4. Kewajiban

Kewajiban yang harus dilakukan anak asuh adalah sebagai berikut:

- a. Belajar atau sekolah
- b. Mengaji
- c. Sholat wajib
- d. Melaksanakan piket kebersihan dan piket masak
- e. Menjaga kebersihan baik di kamar atau lingkungan sekitar
- f. Mengikuti setiap kegiatan yang diadakan panti asuhan seperti kegiatan keterampilan, pengajian atau tausiyah, undangan dan lainnya<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup> Hasil Pengamatan, hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017, di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Maya Sukmawati (pengasuh panti) hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

## 5. Hak Anak Asuh

- a. Mendapatkan fasilitas yang ada seperti tempat tinggal, tempat tidur dan lain sebagainya.
- b. Tercukupinya kebutuhan sehari-hari seperti makan, peralatan mandi, peralatan sekolah dan lain sebagainya.
- c. Mendapatkan fasilitas untuk belajar seperti buku, meja belajar, dan lain sebagainya.
- d. Bisa melanjutkan sekolah tanpa biaya sampai SLTA.
- e. Terjaminnya biaya kesehatan untuk anak panti yang sakit<sup>46</sup>.

## 6. Sumber Dana atau pembiayaan Panti Asuhan Putri Yayasan Aljamiyatul Washliyah

Dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan berasal dari:

- a. Donatur tetap, yaitu:<sup>47</sup>
  - 1) Sumbangan dari masyarakat yang menjadi donatur tetap.
  - 2) Batuan subsidi dari Pemko APBD.
- b. Donatur tidak tetap yang bersumber dari para tamu yang datang kepanti baik berupa uang, barang, makanan atau yang lain.
- c. Sodaqoh, hibah, infaq.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak H. Nizamudin SH (ketua panti) hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>47</sup> *Ibid*, Wawancara dengan bapak H. Nizamudin SH (ketua panti) hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2017.

## **7. Pendidikan Anak Asuh Panti**

### **a. Pendidikan Formal**

Semua anak asuh disekolahkan oleh panti asuhan dari tingkat SD, SLTP sampai SLTA.

### **b. Pendidikan Non Formal**

- 1) Anak dilatih untuk mandiri dengan cara mengerjakan pekerjaan sehari-hari seperti mencuci, memasak, menyetrika, membersihkan kamar mandi, mengepel ruangan dan lain-lain sesuai dengan jadwal piket.
- 2) Anak diarahkan agar dapat hidup dalam suasana kekeluargaan dengan menganggap panti asuhan sebagai rumahnya sendiri sehingga semua anak mempunyai tanggungjawab untuk menjaganya.
- 3) Dalam melatih kedisiplinan, anak asuh diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan yang ada di panti asuhan ataupun di sekolah.
- 4) Dalam melatih kepercayaan diri, anak asuh diwajibkan untuk mengikuti kegiatan di panti asuhan seperti ceramah/pidato, mengikuti berbagai kegiatan yang ada diluar panti asuhan<sup>48</sup>.

## **8. Sarana dan Prasarana**

Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah juga mempunyai fasilitas di dalam bangunan tersebut, seperti fasilitas yang di bangun di dalam lingkungan panti asuhan, yang dimaksud fasilitas disini adalah segala bentuk sarana yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pak M.Khairul (pengasuh panti) hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

pengadaannya ditunjukkan menunjang sistem pelayanan di panti asuhan ini. Adapun sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Fasilitas gedung yang terdiri dari :
  1. 1 ruang kantor
  2. 1 ruang tamu
  3. 1 mushola + ruang belajar
  4. 1 kamar tidur dan 2 kamar mandi
  5. 1 ruang dapur
  6. Tempat jemuran
  7. 1 ruang makan
- b. Fasilitas perlengkapan kantor :
  1. 3 set meja kursi
  2. 1 lemari berangkas

Sarana olahraga

Lapangan badminton
- c. Sarana penerangan
  1. 1 televisi berwarna
  2. 1 tape rekorder

Keadaan dan isi panti asuhan putri al jamiyatul washliyah adalah dengan kapasitas 65 orang, sampai dengan sekarang jumlah anak asuh di panti asuhan masih

---

<sup>49</sup>Hasil Pengamatan, hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

seperti itu. Di bawah ini daftar anak asuh yang berada di panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah, sebagai berikut:

**DAFTAR ANAK ASUH**  
**PANTI ASUHAN AL JAMIYATUL AL WASHLIYAH**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALASAN MASUK PANTI</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Rosniati Hutapea	Yatim Piatu	Kutacane Kab. Aceh Tenggara
2.	Nita Ria Sitepu	Miskin	Pk. Sawah Kab. Langkat
3.	Eka Agustini	Yatim	Kab. Batubara
4.	Kamisah	Yatim	Kutacane Kab. Aceh Tenggara
5.	Tri Utami Nasution	Terlantar	Kota Medan
6.	Yeni Ramadhani	Miskin	Kab. Batubara
7.	Juriah	Miskin	Kutacane Kab. Aceh Tenggara
8.	Risa Utari Panjaitan	Miskin	Kota Tanjung Balai
9.	Pipin Asnaini Sirait	Miskin	Kota Tanjung Balai
10.	Sinarmi	Yatim	Kutacane Kab. Aceh Tenggara
11.	Khairunnisa	Miskin	Kab. Batubara
12.	Nur Huda	Yatim	Tj. Tiram Kab. Batubara
13.	Lailati Asniah	Yatim Piatu	Kab. Asahan
14.	Ambarwati	Yatim	Kutacane Kab. Aceh Tenggara
15.	Sempama Sitepu	Miskin	Pk. Sawah Kab. Langkat
16.	Nuriah Nasution	Terlantar	Kota Tanjung Balai
17.	Suryani	Miskin	Pk. Sawah Kab. Langkat
18.	Nuraini	Yatim	Pk. Sawah Kab. Langkat
19.	Khodijah	Miskin	Kab. Batubara
20.	Umi Kalsum	Miskin	Kab. Batubara
21.	Fisna Lisana Banurea	Miskin	Sidikalang Kab. Dairi
22.	Wulandari	Yatim	Kab. Langkat
23.	Suhayati	Miskin	Tiga Lingga Kab. Karo
24.	Musva Ramadhani Smbrg	Yatim	Kota Binjai
25.	Rena Adelina Ginting	Yatim Piatu	Kab. Karo
26.	Nurmala	Miskin	Kab. Batubara
27.	Hayatun Nuraliyah	Yatim	Sidikalang Kab. Dairi
28.	Leni Sartika Banurea	Piatu	Sidikalang Kab. Dairi
29.	Fitri Mayasari Banurea	Yatim	Sidikalang Kab. Dairi
30.	Dewi Maya Sari	Miskin	Kab. Aceh Tenggara
31.	Fitri Rohayani	Miskin	Kab. Serdang Bedagai
32.	Yeni Susanti	Piatu	Kab. Batubara
33.	Siti Nurhayati	Miskin	Secanggang Kab. Langkat



34.	Wahyuni	Miskin	Kab. Aceh Tenggara
35.	Juliyanti Sasmita	Miskin	Kab. Batubara
36.	Nur Hasanah	Miskin	Kab. Batubara
37.	Annisa	Miskin	Kota Binjai
38.	Musta Kiati	Yatim	Kota Binjai
39.	Shofia Ranti Br. Pane	Yatim	Kab. Langkat
40.	Rismaida Boang Manalu	Miskin	Sidikalang Kab. Dairi
41.	Jamilah	Miskin	Kab. Batubara
42.	Nur Indah Ramadhani	Miskin	Tanah Merah Kota Binjai
43.	Iga Khairani Siregar	Miskin	Kab. Asahan
44.	Egita Gabriella Polina	Yatim	Kab. Karo
45.	Juli Sartika Hasibuan	Yatim	Kab. Asahan
46.	Selvi Yolanda	Miskin	Kab. Aceh Tenggara
47.	Karmina Br. Bancin	Yatim	Kab. Pak-pak Barat
48.	Ladina Choiri Br. Tarigan	Yatim	Kota Medan
49.	Rahmi Amami	Yatim Piatu	Kab. Batubara
50.	Mariana	Miskin	Kutacane Kab. Aceh Tenggara
51.	Indri Yanti Putri	Miskin	Tanah Merah Kota Binjai
52.	Bunga Hati	Piatu	Sidikalang Kab. Dairi
53.	Afrilia Panjaitan	Miskin	Kota Tanjung Balai
54.	Sri Utami	Miskin	Kota Binjai
55.	Ardini Rulzannifah	Miskin	Kota Binjai
56.	Mawaddah	Yatim	Kab. Aceh Barat
57.	Dewi Rizki	Yatim Piatu	Kab. Langkat
58.	Sekar Sari	Yatim	Kab. Aceh Tenggara
59.	Fina Ananda	Miskin	Kota Binjai
60.	Julia Wardani	Miskin	Kota Binjai
61.	Risma	Piatu	Kab. Batubara
62.	Dara Tullaila	Miskin	Kab. Langkat
63.	Astuti Sriyani	Miskin	Kab. Pak-pak Barat
64.	Sari Syaputri Br. Banurea	Miskin	Kab. Aceh Tenggara
65.	Ukhti Rezeki Ningsih	Miskin	Kab. Aceh Tenggara

Dari daftar anak asuh yang berada di panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai, dari berbagai macam daerah mereka bertempat tinggal, tetapi lebih kebanyakan dari daerah Kab. Batu Bara, Kota Binjai, Kab. Aceh Tenggara, Sidikalang kab. Dairi, Kab. Langkat, Kota Tanjung balai dan berbagai tempat lainnya. Mereka memilih jauh-jauh datang ke Panti Asuhan Putri Yayasan Al

Jamiyatul Washliyah Kota Binjai untuk melanjutkan sekolah mereka sampai tingkatan SLTA<sup>50</sup>.

#### **9. Tata tertib anak asuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai**

- a. Semua anak asuh wajib melaksanakan sholat 5 waktu, berjamaah tepat waktu.
- b. Semua anak asuh wajib membaca dan mempelajari Al-qur'an setelah sholat maghrib, subuh, dan waktu-waktu lainnya.
- c. Semua anak asuh wajib berangkat sekolah pada pukul 07.00.
- d. Bagi anak asuh yang berhalangan masuk sekolah (karena sakit dan keperluan mendadak) harus memberitahukan atau izin kepada sekolah dengan sepengetahuan pengasuh atau pimpinan panti.
- e. Semua anak asuh wajib melaksanakan tugas piket dan kebersihan sesuai jadwal.
- f. Bagi anak asuh yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar atau pengajian di asrama wajib memberitahukan atau izin kepada pengasuh atau pemimpin panti.
- g. Semua anak asuh dilarang berkelahi dengan sesama anak asuh serta melakukan perbuatan tercela lainnya.
- h. Semua anak asuh di larang keluar pada malam hari.
- i. Setiap anak asuh wajib mengatur dirinya sendiri, pakaian, tempat tidurnya dengan rapi.

---

<sup>50</sup> Hasil dari Data Base Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah pada tahun 2012.

- j. Setiap anak asuh wajib menghormati orang tua, pengasuh, pimpinan panti serta berbuat sopan santun kepada siapapun.
- k. Setiap anak asuh wajib menjaga nama baik panti, di lingkungan panti maupun lingkungan masyarakat.
- l. Setiap anak asuh wajib mengikuti semua kegiatan belajar atau acara, dan pengajian sesuai jadwal yang ditentukan.
- m. Semua anak asuh berkewajiban membantu menciptakan kondisi keamanan di lingkungan asrama panti<sup>51</sup>.

#### **10. Sanksi-sanksi**

- a. Peringatan secara langsung kepada anak asuh.
- b. Peringatan secara tertulis kepada anak asuh.
- c. Peringatan secara tertulis kepada anak asuh dengan tembusan kepada orang tua atau wali.
- d. Dikeluarkan dari Panti Asuhan atau dikembalikan kepada orang tua atau wali dimana anak asuh berasal<sup>52</sup>.

#### **11. Bimbingan-bimbingan Terhadap Anak Asuh**

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah dalam membimbing anak asuh misalnya melatih kedisiplinan dan kemandirian anak, melatih anak untuk bertanggungjawab.

- 1) Melatih kedisiplinan dan kemandirian anak

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Maya Sukmawati (pengasuh panti) hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>52</sup> *Ibid*, Wawancara dengan ibu Maya Sukmawati (pengasuh panti) hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017.

Dalam melatih kedisiplinan dan kemandirian anak asuh, Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah mengajarkan anak asuh menyelesaikan tugasnya mulai dari bangun tidur yaitu merapikan tempat tidur, membersihkan kamar, memasak, mencuci semua peralatan yang di pakai untuk kebutuhan sendiri.

Seperti yang dituturkan oleh Risda Yanti Putri (anak asuh) mengatakan bahwa:

“Dalam membina budi pekerti pada saya, ibu pengasuh selalu menyarankan agar selalu hidup mandiri dan menghargai waktu, kami dilatih untuk masak sendiri, dan harus mencuci peralatannya setelah masak, secara bergantian sesuai dengan piket. Ibu pengasuh juga membuat jadwal dari setiap kegiatan yang ada di panti asuhan agar kami tepat waktu dalam melakukannya, itu membuat kami menjadi disiplin dalam mengerjakan setiap pekerjaan<sup>53</sup>.”

## 2) Melatih anak untuk bertanggungjawab

Melatih anak untuk bersikap tanggungjawab bukanlah hal mudah bagi orang tua/pengasuh kerana suatu sikap apabila tidak dilatih dan dibiasakan maka tidak akan mudah untuk mewujudkannya. Dalam melatih anak agar dapat hidup bertanggungjawab, Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah melatih anak dengan pengasuh panti memberi kepercayaan kepada mereka untuk berbelanja kebutuhan sendiri, dengan itu anak akan terlatih untuk bertanggungjawab atas sesuatu yang mereka miliki.

Ibu Maya Sukmawati mengatakan bahwa:

“ Saya memberi kepercayaan kepada anak untuk bisa berbelanja kebutuhan sendiri dari uang yang mereka tabung kepada saya, disaat mereka berada diluar, mereka benar-benar berbelanja, dan pulang tepat pada waktunya. Dengan pembelajaran yang seperti ini harapan saya agar besok setelah keluar dari panti mereka menjadi anak yang bertanggungjawab dan mampu memegang amanah dari siapa saja<sup>54</sup>.”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Risda Yanti Putri (anak asuh) hari Selasa, tanggal 14 Maret 2017 di Asrama Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Maya Sukmawati (pengasuh panti) hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

Berdasarkan bimbingan-bimbingan yang diberikan pengasuh terhadap anak di panti, dapat kita ketahui bahwa mandiri itu sangat diperlukan oleh setiap anak, karena jika anak asuh tidak dapat mandiri, itu akan menyebabkan kesulitan bagi anak asuh, sebab setiap kegiatan apapun yang ingin ia lakukan itu, dirinya sendiri yang harus melakukannya, baik dari bangun tidur, mandi, mencuci baju, menggosok, berpakaian, sarapan, berangkat kesekolah, mengerjakan pr, dan sebagainya itu dilakukan dengan sendirinya. Disamping anak asuh sudah mandiri, mereka juga harus disiplin, karena disiplin akan membuat anak menjadi seseorang yang tepat waktu dalam menjalankan segala kegiatan baik di panti maupun disekolah. Dan juga sikap tanggungjawab sangat penting dalam hidup kita karena dengan tanggungjawab, orang akan menaruh kepercayaan kepada kita. Dengan memberi anak kepercayaan melatih mereka menjadi anak yang mandiri, disiplin, dan juga bertanggung jawab pada dirinya. Diharapkan semua anak panti dapat bersikap tanggungjawab atas apa yang mereka miliki.

## **12. Bimbingan Yang Melatih Anak Asuh Mencintai Alam**

Dalam membentuk kecintaan anak pada alam sekitar, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah antara lain:

- a. Membuat jadwal piket untuk anak panti

Untuk menjaga kebersihan lingkungan alam sekitar semua anak panti diwajibkan untuk melaksanakan piket harian yang sudah dibagi oleh bapak/ibu panti, piket harian terdiri dari piket membersihkan panti seperti nyapu dan mengepel ruangan panti dan

piket masak. Piket harian dilaksanakan dengan cara sistem *rolling* atau bergantian sesuai dengan pembagian tugas dari masing-masing kelompok piket. Jadi, anak yang hari ini bertugas mengepel maka minggu depan harus bergantian dengan temannya yang memasak atau menyapu. Piket harian ini dilaksanakan setiap pagi dan sore setelah selesai sholat subuh dan setelah selesai sholat ashar. Selain piket harian, Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah juga melaksanakan kerja bakti setiap hari minggu yang dilaksanakan semua anak panti yaitu membersihkan semua lingkungan panti baik di dalam ataupun halaman panti.

b. Membiasakan hidup sehat dari bangun tidur sampai tidur lagi

Bapak/ibu pembina selalu mengajarkan agar anak hidup sehat dengan cara membiasakan semua anak panti untuk bangun sebelum adzan subuh, mandi sebelum shalat, shalat subuh berjama'ah, membersihkan kamar setiap pagi setelah bangun tidur, merapikan dan menyapu kamar, sarapan sebelum berangkat ke sekolah<sup>55</sup>.

Dari kedua bimbingan tersebut anak menjadi mandiri dan disiplin, mengetahui caranya memasak, membersihkan rumah, bekerjasama dalam menjaga lingkungan tempat tinggal, merapikan barang-barang milik sendiri, tepat waktu dalam melakukan semua kegiatan. Maka sebab itu anak asuh di Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah dapat hidup mandiri dan disiplin dalam menjaga lingkungannya dengan baik.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pak M. Khairul (pengasuh panti) dan Pak H. Nizamudin SH (ketua panti), hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

## **B. Masalah-masalah Pribadi Yang Di Hadapi Oleh Anak Asuh**

Kita sebagai manusia tidak luput dari masalah, baik masalah sosial, pribadi, ekonomi dan lainnya, akan tetapi setiap manusia mempunyai masalah yang berbeda-beda pula, tidak semua manusia menganggap apa yang terjadi pada dirinya itu sebagai masalah, terkadang manusia juga banyak yang berpikir positif tentang setiap masalah yang di hadapinya, akan tetapi tidak banyak pula dengan manusia yang berpikir negatif, setiap kejadian yang menimpa dirinya, manusia itu selalu mengeluh, dan tidak mau bangkit dari permasalahan tersebut, malahan makin membuat masalah itu besar dan tidak terselesaikan.

Setiap anak asuh di panti asuhan berbeda-beda pula masalah yang dihadapinya, akan tetapi berbeda pula setiap anak asuh dalam menanggapi setiap masalah yang di hadapinya, ada yang menganggap setiap kejadian yang membuatnya tidak suka, itu menjadi masalah untuknya. Ada juga anak asuh yang tidak semua kejadian yang tidak ia suka itu menjadi masalah. Di panti asuhan ini banyak berbagai masalah yang terjadi pada anak asuh, akan tetapi peneliti mengambil masalah yang berkaitan dengan kedisiplin, dan kepercayaan diri. Karena banyak anak asuh di panti asuhan yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik, sehingga mereka tidak disiplin dalam melakukan sesuatu yang harus di patuhi mereka, seperti bangun tidur, mandi, waktu sholat, sarapan sampai berangkat ke sekolah tanpa harus terlambat, karena asrama mereka tepat sekali di depan lingkungan sekolah, akan tetapi begitu juga banyak anak asuh yang terlambat datang ke sekolah.

Dan peneliti di sini juga mengambil anak asuh yang tidak percaya diri, karena peneliti melihat, banyak juga anak asuh yang tidak berani menampilkan dirinya,

merasa dirinya berbeda dengan orang lain, kurang bergaul dengan sesama anak asuh dan teman sekolah lainnya. Jadi peneliti mengambil kesimpulan untuk menjadikan mereka informan peneliti. Disini peneliti mewawancarai langsung informan yang tidak disiplin, dan tidak percaya diri.

Risda Yanti Putri mengatakan:

“Saya tidak disiplin karena waktu saya masuk panti, panti itu dibilang pesantren oleh orang tua saya, ternyata waktu datang ketempat ini, bukan pesantren. Awalnya saya kecewa dan juga menangis ditinggalkan orang tua saya ditempat ini, jadi saya tidak suka dengan semua peraturan disini. Apapun yang diperintahkan saya tidak langsung mengerjakannya, tunggu sampai semua orang sudah menyelesaikannya baru saya bertindak untuk melakukannya, karena saya awalnya tidak mau ditinggalkan di panti ini, karena tidak pernah pisah dari orang tua, saya takut awalnya tinggal dipanti, tapi karena pengasuh membimbing saya untuk bisa mengerti maksud orang tua saya meninggalkan saya disini, pengasuh memberikan pengertian kepada saya bahwa orang tua saya mau melihat saya menyelesaikan sekolah saya, orang tua saya sedih karena tidak dapat menyekolahkan saya<sup>56</sup>.”

Risda Yanti Putri mengungkapkan bahwa dia tidak disiplin karena faktor dari dirinya sendiri, dia tidak setuju dengan cara orang tuanya berbohong bahwa panti ini adalah pesantren dan menitipkannya di panti ini.

Cici Rahayu mengatakan :

“Saya merasa minder dengan teman-teman saya karena mereka cantik-cantik, pintar-pintar, sedangkan saya tidak cantik juga tidak pintar. Makanya saya jarang sekali mau bergabung dengan mereka jika tidak ada kegiatan yang menyangkut kebersamaan, lebih baik saya sendirian saja. Karena saya takut dihina atau diceritakan oleh mereka<sup>57</sup>.”

Cici Rahayu mengungkapkan bahwa dia tidak percaya diri karena faktor dari dirinya yang tidak merasa sempurna seperti orang lain, seperti tidak cantik dan pintar

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Risda Yanti Putri (Anak asuh panti yang tidak disiplin) hari Selasa, tanggal 14 Maret 2017 di Asrama Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Cici Rahayu (Anak asuh yang tidak percaya diri) hari Selasa, tanggal 14 Maret 2017 di Asrama Panti Asuhan Putri Al Jamiyatul Washliyah.



dari anak asuh yang lain. Juga langsung berpikir negatif bahwa orang lain menghina atau menceritakan dirinya dibelakang .

Dari pengakuan kedua anak panti di atas jelas bahwa mereka seperti itu mempunyai faktor dari dalam diri mereka yang membuat anak asuh menjadi tidak disiplin juga tidak percaya diri. Dari kedua masalah itu mempunyai perasaan yang berbeda, Risda karena faktor orang tua yang berbohong pada dirinya, dan Cici karena faktor dari diri yang merasa minder dengan keadaan dari segi fisik dan kepintaran.

### **C. Cara Pelaksanaan Penyelesaian Masalah di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah**

Setiap panti asuhan memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah anak asuh di panti, dan sebagaimana di Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah ini juga memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikannya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah dalam penyelesaian masalah yang di alami anak asuh meliputi:<sup>58</sup>

#### **1. Membangun hubungan baik,**

Langkah awal yang harus dilakukan pengasuh dalam penyelesaian masalah adalah membangun hubungan baik dengan anak asuh. Dengan cara pengasuh mendekatkan diri dengan anak asuh, berbincang, membuat anak asuh merasa nyaman dalam menceritakan keluhan kesahnya. Pengasuh juga menanyakan kepada anak asuh yang melihat anak asuh tersebut melakukan perbuatan itu.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak M. Khairul (pengasuh panti) hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 di Kantor Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

## 2. Mengidentifikasi masalah,

Setelah pengasuh mendengar keluhan kesah anak asuh, maka pengasuh melihat apa penyebab anak asuh menjadi seperti itu, pengasuh mengambil kesimpulan dari informasi yang di dapat dari anak asuh yang bermasalah maupun anak asuh yang melihat permasalahan tersebut.

## 3. Merumuskan masalah,

Hasil perbincangan anak asuh, maka pengasuh menarik kesimpulan dari cerita yang di sampaikan, pengasuh mengambil akar dari permasalahannya itu apa.

## 4. Menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah,

Setelah pengasuh mengetahui akar permasalahan anak asuh, maka pengasuh mencari solusi apa yang tepat untuk masalah tersebut.

## 5. Mengidentifikasi konsekuensi dari pengambilan setiap alternatif,

Jika pengasuh sudah mendapatkan solusi, dari beberapa solusi yang ada. Maka pengasuh harus memikirkan kembali dampak dari setiap solusi yang diberikannya.

## 6. Memilih alternatif yang paling baik,

Pengasuh akan menanyakan kembali solusi mana yang akan dipilih oleh anak asuhnya, dan memberitahukan dampak dari setiap solusi yang akan dipilihnya.

## 7. Melihat dampak dari alternatif yang di pilih,

Kemudian dari solusi pengasuh yang dipilih oleh anak asuh tersebut, bagaimana perubahan yang dialami oleh anak asuh itu. Baik atau tidak hasilnya untuk anak asuh itu.

Dari masalah di anak asuh seperti, tidak disiplin, merasa minder, dan perasaan lainnya, menurut pengasuh perlu sekali anak asuh yang menjadi penghuni panti

asuhan mendapatkan pelayanan dan perhatian lebih dari pengasuh di panti asuhan menyangkut dalam menyelesaikan masalah anak asuh di panti.

Karena pengasuh disini hanya membimbing anak asuh, bukan memaksakannya untuk langsung berubah menjadi lebih baik, akan tetapi dari kemauannya sendiri anak asuh berubah menjadi lebih baik, dari nasehat yang diberikan pengasuh ke pada anak asuh. Anak asuh berpikir sendiri bahwa apa yang dilakukan nya itu yang membuat dirinya menjadi mempunyai masalah, dan dari nasehat tersebut, anak asuh merubah prilakunya menjadi lebih baik lagi agar tidak membuatnya mempunyai masalah.

“Menurut Pak Khairul cara menyelesaikan masalah anak yang tidak disiplin, pertama kali pengasuh melihat dahulu apa sebab anak asuh itu tidak disiplin, jika anak asuh tersebut tidak disiplin karena memang sengaja, atau karena ada faktor lain. Setelah pengasuh melihat faktor ketidak disiplinannya karena anak asuh sengaja melakukan pekerjaan dengan bermalas-malasan, dan sengaja selalu paling terakhir melakukan kegiatan, sehingga anak asuh selalu beralasan karena faktor lain, bukan faktor dari dirinya. Maka dengan itu pengasuh mengambil tindakan awal dengan menegur anak asuh yang tidak disiplin tersebut, dan memberikannya nasehat, jika anak asuh tersebut menjawab, pengasuh akan memberikan jawaban bahwasannya pengasuh sudah memantau/melihatnya bukan dihari ini saja, tetapi di hari-hari sebelumnya. Dan pengasuh akan mengajaknya berbicara di ruangan pengasuh, menanyakan apa sebab anak asuh tersebut melakukan hal seperti itu. Jika anak asuh menjawab bahwa ia tidak suka/betah di panti asuhan, makanya anak asuh melakukan itu, agar anak asuh bisa pulang kerumah. Dari jawaban anak asuh, pengasuh mengambil kesimpulan bahwa anak asuh tidak disiplin karena ingin pulang kerumahnya, pengasuh mengambil tindakan kedua dengan cara memberitahukan tentang apa alasan orang tuanya meninggalkannya di panti agar anak asuh bisa bersekolah juga mendapatkan pendidikan disini, karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah. Setelah itu anak asuh termenung dan menangis akan kesalahannya, dari situlah anak asuh berubah menjadi anak asuh yang rajin dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan yang ada di panti asuhan. Dengan cara itu pengasuh menyelesaikan masalah anak yang tidak disiplin<sup>59</sup>.”

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pak Khairul (pengasuh panti) hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

Berdasarkan pernyataan dari pak Khairul tersebut, dalam menyelesaikan masalah anak asuh, perlu terlebih dahulu melihat apa penyebab anak asuh itu bertindak seperti itu, kita tidak boleh langsung mengambil kesimpulan hanya dengan cara melihat kondisinya saja, tanpa harus bertanya langsung kepada anak tersebut. Buatlah anak tersebut menyadari kesalahannya dengan menggunakan kata-kata yang menyangkut tentang orang tuanya.

“Menurut Ibu Maya Sukmawati cara menyelesaikan masalah anak yang tidak percaya diri, pertama kita lihat dahulu dari segi mana anak asuh itu tidak percaya diri, kita carik tahu sebab anak asuh tersebut tidak percaya diri, kita tanyakan juga kepada anak asuh itu langsung, agar kita mengetahui akar permasalahan sebenarnya, dengan kita mengajaknya berbincang-bincang tentang kenapa anak asuh tidak mau bergaul/bergabung dengan teman yang lain, kalau anak asuh tersebut tidak percaya dirinya dari rasa minder dengan temannya yang lain, jadi pengasuh dengan cara memotivasinya, dan membangkitkan semangatnya dengan cara sering-sering menyarakannya untuk melakukan hal yang banyak bergaul dengan orang lain, seperti kerja kelompok, menanyakan pendapatnya, latihlah anak asuh tersebut untuk selalu bisa menampilkan dirinya, bergaul dengan teman-teman yang membawanya menjadi percaya diri, dan tidak takut lagi untuk menampilkan dirinya dengan orang lain. Agar anak asuh merasa dirinya dihargai oleh orang lain. Oleh karena itu pengasuh akan memantau perkembangannya sampai anak asuh berubah atau tidak dengan cara seperti itu. Jika anak asuh itu sudah mulai bergabung dengan teman-temannya, juga berani dalam mengeluarkan pendapat, maka masalah itu selesai dengan sendirinya.<sup>60</sup>”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Maya tersebut, dalam menyelesaikan masalah anak asuh yang tidak percaya diri, hampir sama dengan pernyataan pak Khairul, bahwa kita harus terlebih dahulu melihat apa penyebab anak asuh seperti itu, jangan menilai dari penglihatan kita saja, akan tetapi menanyakan langsung dengan anak asuh. Dari cerita anak asuh, maka dapat disimpulkan faktor apa yang menyebabkannya seperti itu, maka dari itu kita dapat mencari solusi apa yang tepat

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Maya Sukmawati (pengasuh panti) hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

untuk menyelesaikannya. Jika anak tersebut tidak percaya diri karena minder akan fisik dan kepiintarannya, kita sebagai pengasuh harus terus memotivasinya agar ia mempunyai semangat untuk bisa menjadi lebih baik lagi dari teman-temannya, sering menanyakan pendapatnya disaat sedang berdiskusi atau berbincang-bincang antara pengasuh dan anak-anak asuh yang lainnya. Dari situlah anak asuh dapat berlatih menjadi percaya diri, karena merasa dirinya diakui/dianggap ada oleh pengasuh dan juga anak-anak asuh lainnya. Keterangan-keterangan yang telah diberikan para pengasuh jelaslah bahwa dalam menyelesaikan masalah haruslah mendekatkan diri pengasuh kepada anak asuh, mencari akar permasalahan terlebih dahulu, barulah mencari solusi, dari solusi yang di cari, pikirkanlah terlebih dahulu dampak dari solusi tersebut, pilihlah solusi yang lebih banyak berdampak baik agar dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat .

#### **D. Keberhasilan Setelah Adanya Penyelesaian Masalah di Panti Asuhan Putri**

##### **Yayasan Al Jamiyatul Washliyah**

Jika kita membicarakan hasil maka itu tidak akan lepas dari siapa pengasuhnya dan bagaimana anak asuhnya. Yang memberikan bimbingan adalah para pengasuh, baik itu ibu pengasuh maupun bapak pengasuh. Pak H. Nizamudin SH mengatakan:

“Keberhasil dari bimbingan para pengasuh dapat kita lihat dari anak asuh yang awalnya tidak mematuhi peraturan, sekarang sudah mulai mematuhi peraturan baik disekolah maupun di asrama panti. Mereka juga sangat dekat dengan pengasuh di panti, saling bertukar pikiran juga pendapat, pengasuh dan anak asuh saling membantu satu sama lain<sup>61</sup>.”

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak H. Nizamudin SH (Ketua Panti) hari jum'at, tanggal 17 Maret 2017 di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

Disini juga para pengasuh berpendapat bagaimana dampak dari cara mereka menyelesaikan masalah, banyak pendapat pengasuh yang berbeda-beda tentang hasil dari cara mereka, di antara lain:

Ibu Maya Sukmawati mengatakan:

“Dari hasil bimbingan yang saya berikan banyak juga anak yang mematuhi, dan ada juga anak yang hanya mendengarkan saja arahan saya, tetapi tidak melakukannya. Akan tetapi saya tidak menyerah untuk menasehati anak tersebut, karena sekeras apapun sifatnya itu, pasti akan luluh juga jika saya terus mendekatkan diri dan berusaha memahami kenapa anak tersebut berperilaku seperti itu, pada akhirnya anak tersebut menyadari perilakunya itu tidak baik, maka anak tersebut akan berubah sifatnya dengan seiringnya waktu berjalan. Karena bagaimana pun saya sebagai pengasuh disini sudah menganggap mereka seperti anak saya sendiri, sejauh-jauhnya sifat mereka, mereka masi mempunyai sifat yang baik, sehingga saya sebagai pengasuh tidak merasa terbebani atau lelah dalam menghadapi masalah anak tersebut, karena bagaimanapun saya juga pernah merasakan seperti mereka yang tinggal di asrama panti asuhan, saya juga tamat dari panti asuhan ini, jadi saya tidak merasa kesulitan jika mengatasi masalah mereka<sup>62</sup>.”

Pak M. Khairul mengatakan :

“Saya sebagai pengasuh disini mengajak anak-anak untuk lebih bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka punya, dari yang menyukai olahraga bulu tangkis, panjat tebing, juga mengikuti lomba-lomba cerdas cermat dan sebagainya. Disini saya sebagai pengasuh lebih mengenal bagaimana karakter mereka, saya mengajarkan mereka bagaimana menyadari diri mereka sendiri, dari mana mereka berasal, dan untuk apa mereka ke panti ini, agar mereka menyadari bahwa orangtua mereka ingin mereka sekolah dan menjadi anak yang sukses, karena harapan keluarga adalah anaknya, bukanlah orang lain. Jika mereka membuat kesalahan atau tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan, itu karena ada hal yang mereka tidak sukai dan mungkin bertentangan dengan mereka. Jadi saya sebagai pengasuh lebih mendekatkan diri kepada mereka, sehingga mereka sendiri yang datang dan bercerita kepada saya secara langsung apa yang mereka minat dan tidak minat. Maka dari itu saya sebagai pengasuh mengetahui masalah mereka itu cukup mudah dan menyelesaikannya juga cukup mudah, karena anak asuh tersebut yang sudah terbuka oleh saya<sup>63</sup>.”

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Maya Sukmawati (pengasuh panti) hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

<sup>63</sup> Wawancara dengan pak M. Khairul (pengasuh panti) hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017 di Kantor Pengasuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah.

Berdasarkan pernyataan dari pak H. Nizamudin SH, ibu Maya Sukmawati, dan pak M. Khairul dapat kita lihat bahwa bimbingan yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh dalam melatih kedisiplinan dan kemandirian, berjalan baik dengan seiringnya waktu. Sehingga mereka sekarang sudah mematuhi peraturan baik disekolah maupun di asrama. Kedekatan mereka dengan pengasuh membawa dampak yang baik dalam membimbing anak asuh di panti. Diharapkan semua anak panti dapat bersikap tanggungjawab atas apa yang mereka miliki, karena anak asuh ada kemajuan dalam sikap maupun tingkah laku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang langkah-langkah *problem solving* individu di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah ialah dari ketidakdisiplinan mereka menjalankan aktivitas di sekolah maupun di asrama. Mereka juga banyak yang tidak percaya diri, karena dengan sesama anak asuh masi merasa minder, dan kurang bergaul dengan teman di sekolah, karena faktor status anak asuh tersebut.
2. Pemecahan masalah yang dilakukan pengasuh dalam menyelesaikan masalah anak di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah antara lain; membangun hubungan baik dengan anak asuh, mengidentifikasi masalah yang di alami, mencari solusi dari permasalahan yang di alami, memilih solusi yang baik untuk, melihat perkembangan dari solusi yang diberikan oleh pengasuh.
3. Keberhasilan yang dialami oleh panti asuhan dalam menyelesaikan masalah adalah anak-anak asuh yang ada di panti menjadi lebih terbuka dengan pengasuh, dan mereka menjadi lebih sering cerita/curhat dengan pengasuh, pengasuh juga menganggap mereka seperti anak sendiri. Sebab itu jarang sekali anak asuh itu melakukan kesalahannya untuk kedua kalinya. Karena mereka mempunyai rasa kedekatan yang tinggi dengan pengasuh.



## **B. Saran**

Diberikan kepada Ketua Yayasan, para pengasuh, dan Pemerintah demi meningkatkan keberhasilan dalam membimbing dan menyelesaikan masalah anak asuh di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah maka peneliti memberikan sedikit saran:

Disarankan kepada Ketua Yayasan Al Jamiyatul Washliyah :

Akan lebih baik jika panti asuhan memiliki pengasuh yang pendidikannya di bidang konseling, agar dapat mengetahui berbagai macam karakter anak dan permasalahan yang dihadapinya. Karena pengasuh yang berpendidikan konseling lebih berkompeten.

Harus lebih melengkapi fasilitas untuk bisa memadai kebutuhan anak asuh, dan membuat keterampilan untuk mengasah bakat yang ada pada anak asuh, agar mereka setelah tamat dari sekolah mempunyai keahlian masing-masing.

Perlu ditingkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait termasuk dengan masyarakat sekitar panti, agar mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Disarankan kepada Pengasuh Yayasan Al Jamiyatul Washliyah :

Pengasuh harus lebih efektif dalam membimbing anak asuh, dan harus lebih banyak melakukan kegiatan di asrama karena akan membangun kebersamaan antara anak asuh yang lainnya.

Sering membuat tugas kelompok yang membuat mereka mengerti artinya bekerja sama, kompak dalam melakukan hal yang bermanfaat untuk mereka.

Disarankan kepada Pemerintah :

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan anak-anak kurang mampu, terlantar dan yatim piatu yang ada di panti asuhan.

Pemerintah diharapkan dapat membantu pendanaan untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana panti asuhan guna meningkatkan mutu pelayanan.

Disarankan kepada Orangtua :

Diharapkan orangtua untuk berkata jujur kepada anaknya yang akan disekolahkan di Panti Asuhan, untuk tidak menutupinya dengan berbohong akan sekolah di Pesantren.

Berikanlah pengertian kepada anak untuk memahami kondisi orangtuanya, setidaknya tidak menutupi hal yang menyangkut masa depan anak, seperti tidak bisa bersekolah.

Disarankan kepada anak asuh :

Sebagai seorang anak tidak seharusnya membenci atau menyakiti hati orangtuanya, setidaknya sadarilah bagaimana keadaan orangtuanya, tidak menuntut kemauannya.

Mengertilah bahwa semua orangtua pasti menyayangi anaknya, dan mau anaknya itu bersekolah, akan tetapi tidak semua nasib seseorang itu sama. Ada yang mampu dan tidak mampu, maka dari itu sebagai seorang anak kita harus lebih memahami apa maksud dan tujuan orangtua kita untuk disekolahkan di panti ini. Agar kita tetap bisa sekolah untuk mencapai cita-cita kita walaupun harus sekolah dipanti ini, karena dimanapun tempatnya, itu kembali kediri kita sendiri, kalau kita mau belajar untuk sukses tidak ada yang tidak mungkin. Ingatlah film Laskar Pelangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- An-Nadwah Jurnal Dakwah Dan Sosial Kemasyarakatan. 2012. Medan: Fakultas Dakwah Iain Sumatera Utara.
- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrariah, Khazinatul T. 2017. *Bimbingan dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Bahri, Syaiful Djamara & Zain Aswaar Drs. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial RI. 1999. *Pedoman Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia & Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Direktorat Kesejahteraan Sosial anak. 2011. *Pedoman Operasional PKSA*. Jakarta: Kementrian Sosial RI .
- Djiwandono, Siti wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Gempur, Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hudoyo. 1988. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- J.F. Calhoun & Acocella. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan 3th ed*. Terj. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Partowisastro, Koestoer. 1982. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Lahmuddin. 2006. *Konsep-konsep dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Landasan Formal Bimbingan konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammedi. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membina Karakter Bangsa Yang Berdaya Saing Di Zaman Modern*. Medan: Larispa Indonesia.
- Munsiy Kodir Abdul & Hasyim Nasa'I & Mukhrin. 1981. *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Poerwadarminta & Wojowasito. 1980. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Hasta. Bandung : *op cit*.
- Rumini Sri & Sundari Siti. 2003. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S.D. Gunarsa. 2003. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Thohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Widjaja Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Y.S.D, Gunarsa & S.D, Gunarsa. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Z, Mu'tadin. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muchti. *Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*. [on-line]. <http://library.gunadarma.ac.id/go.php?id=jiptumm-gdl-sl-2003>. 2000, tanggal 20 Mei 2017, pukul 09:00 WIB.
- Nu'man, *Jati Diri Remaja*, [online], Sumber <http://www.blogger.com/feeds/591023184697975264/posts/default>, 1991), tanggal 23 Mei 2017, pukul 11: 35 WIBB
- <http://ustadedi.blogspot.co.id/2015/11/al-jamiyatul-washliyah-oleh-edisucipno.html>, tanggal 25 Mei 2017, pukul 10:43 WIB.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kapan sejarah berdirinya Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
2. Bagaimana latar belakang dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
3. Bagaimana sumber dana yang diperoleh ?
4. Berapa jumlah anak panti ?
5. Bagaimana letak geografis Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
6. Bagaimana perkembangan Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai dari tahun ke tahun ?
7. Bagaimana susunan kepengurusan Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
8. Bagaimana sistem kegiatan di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
9. Bagaimana pelaksanaan pengasuh dalam menyelesaikan masalah di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
10. Masalah-masalah apa saja yang di hadapi oleh anak Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?
11. Bagaimana cara pengasuh dalam menyelesaikan masalah anak di Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai ?

## **DAFTAR RIWAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

N a m a : Isnaini Ramadhani  
N I M : 12134011  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Perinstik Kemerdekaan Gg. Alif Lk. V Binjai Utara

### **Pendidikan**

TK Perguruan Generasi Muda Indonesia : Tahun 2000 – 2001  
SD Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Muqorobin Kota Binjai : Tahun 2001 – 2007  
SMP Negeri 11 Binjai : Tahun 2007 – 2010  
SMK Swasta Putra Anda Binjai : Tahun 2010 – 2013  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Tahun 2013 - 2017



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-341/DK.1/TL.00/03/2017

Medan, 10 Maret 2017

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth :  
Kepala Yayasan Al Jamiyatul Wasliyah  
Kota Binjai

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Isnaini Ramadhani  
NIM : 12134011  
Semster : VIII  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Tempat Tgl Lahir : Medan, 12 Februari 1996.  
Alamat : Jln. Pembinaan bandar Setia

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul :“ **Langkah-langkah Problem Solving Individu Di Asrama Pandi Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyahtul Wasliyah**”. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan

Dekan Bidang Akademik

Kembagaan



Prata Madya, M.Si

6670610 199303 1 003

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Ketua Prodi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



**PANTI ASUHAN  
MAJELIS ANAK MISKIN YATIM PIYATU  
YAYASAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI**

Sekretariat : Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Kota Binjai - 20713 Telp. 061 - 8828030

Asrama PUTRA, Jalan Bukit Tinggi No. 35 Binjai  
PUTRI, Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai  
**AKTE NOTARIS TGL. 08 Agustus 2005 No. 30**

BANK : BRI CAB. BINJAI  
No. Rek. : 0238-01-021273.50-8

**SURAT KETERANGAN  
MELAKUKAN SURVEY PENDAHULUAN  
Nomor : 01/PA-AW/IV/2017**

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara  
No. B-34/DK.1/TL.00/03/2017, Tanggal 10 Maret 2017, tentang mohon Izin Riset

Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNAINI RAMADHANI  
NIM : 12134011  
T, tanggal lahir : Medan, 12 Febuari 1996  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara  
Alamat : Jl. Pembinaan Bandar Setia

dengan ini kami berikan izin melakukan survey pendahuluan dalam rangka penulisan skripsi  
pendahuluan dalam rangka penulisan skripsi LANGKAH-LANGKAH PROBLEM SOLVING  
INDIVIDU DI ASRAMA PANTI ASUHAN PUTRI YAYASAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH  
KOTA BINJAI

Demikian surat keterangan izin melakukan survey pendahuluan terkait dengan tugas  
akademik tersebut namanya di atas untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 12 Maret 2017



Ketua Yayasan

H. Nizamuddin, SH





**PANTI ASUHAN  
MAJELIS ANAK MISKIN YATIM PIYATU  
YAYASAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI**

Sekretariat : Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Kota Binjai - 20713 Telp. 061 - 8828030

Asrama PUTRA, Jalan Bukit Tinggi No. 35 Binjai  
PUTRI, Jalan Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai  
**AKTE NOTARIS TGL. 08 Agustus 2005 No. 30**

BANK : BRI CAB. BINJAI  
No. Rek. : 0238-01-021273.50-8

**SURAT KETERANGAN  
TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN  
Nomor : 03/PA-AW/IV/2017**

Ketua Yayasan Al Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNAINI RAMADHANI  
NIM : 12134011  
Tempat, tanggal lahir : Medan, 12 Febuari 1996  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII  
Universitas : Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara  
Alamat : Jl. Pembinaan Bandar Setia

benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsinya berjudul  
LANGKAH-LANGKAH PROBLEM SOLVING INDIVIDU DI ASRAMA PANTI ASUHAN PUTRI  
YAYASAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada tersebut namanya di atas, untuk dapat  
dipergunakan seperlunya

Binjai, 17 April 2017

Ketua,

Yayasan Al Jam'iyatul Washliyah  
Kota Binjai  
  
H. Nizamuddin, SH





Gambar 1. Pamflet Panti Asuhan Putri Yayasan  
 Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai



Gambar 2. Pamflet Jenjang Pendidikan yang ada di Panti Asuhan Putri Yayasan  
 Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai





Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Pantti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai Bapak H. Nizamudin, SH



Gambar 4. Wawancara dengan Ketua dan salah seorang Pengasuh Pantti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai



Gambar 5. Foto Bersama Ketua dan Pengasuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai



Gambar 6. Diskusi dengan beberapa anak asuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai





Gambar 7. Anak asuh Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai sedang mencuci pakaian



Gambar 8. Dapur Panti Asuhan Putri Yayasan Al Jamiyatul Washliyah Kota Binjai